

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Legitimasi melalui penggunaan informasi dari pelaporan keuangan merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan legitimasi dapat dijadikan wahana dalam membangun strategi perusahaan terutama dalam memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi, 2011). Legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik (Gray, et al, 1994). Ditegaskan oleh Suchman (1995) bahwa legitimasi dapat dianggap sebagai upaya menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi diberikan oleh pihak-pihak di luar perusahaan, namun legitimasi mungkin saja dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri (O'Donovan, 2002; Woodward et al., 1996). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di dalam nilai dan norma sosial menjadi suatu motivasi bagi perubahan organisasi dan juga suatu sumber tekanan bagi legitimasi organisasi (O'Donovan, 2002). Berdasarkan hal-hal tersebut, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau

sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup O'Donovan (2002). Manajemen legitimasi erat kaitannya dengan faktor komunikasi antara entitas pelaporan dan *stakeholder* (Samkin dan Schneifer, 2010). Komunikasi ini dapat melebar dari cara tradisional dengan menyertakan tindakan sarat makna dan tampilan non-verbal (Suchman, 1995). Ketika melakukan proses legitimasi, penggunaan strategi pengungkapan membentuk opini atau apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh *stakeholder* tentang entitas pelapor (Ashforth and Gibbs, 1990; Lindblom, 1994; Suchman, 1995; Brown and Deegan, 1998; Ogden and Clarke, 2005). Dowling dan Pfeffer (1975, hal. 127) dalam Deegan (2002) menjelaskan bahwa ketika organisasi menemui ancaman legitimasi, maka organisasi dapat melegitimasi aktivitas-aktivitasnya dengan cara :

1. Organisasi dapat menyesuaikan *output*, tujuan dan metode-operasinya agar sesuai dengan definisi legitimasi yang berlaku; Organisasi dapat berusaha, lewat komunikasi, untuk mengubah definisi legitimasi sosial sehingga hal tersebut sesuai dengan praktik-praktik, *output* dan nilai-nilai organisasi saat ini; dan
2. Organisasi dapat berusaha lewat komunikasi untuk dapat dikenali lewat simbol- simbol, nilai-nilai atau institusi yang memiliki dasar legitimasi yang kuat.

3. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik, seperti dengan pengungkapan melalui bentuk foto pada laporan tahunan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang dapat memperkuat legitimasinya, misalnya dengan menampilkan nilai-nilai religius yang direpresentasikan dengan aktivitas-aktivitas religius yang terekam dalam bentuk foto. Hal tersebut untuk memberikan legitimasi terhadap adanya realitas keagamaan yang terbentuk pada aktivitas perbankan syariah.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok (Gray et.al,1996). Tujuan, produk, operasi dan pembagian keuntungan bank syariah, serta pihak yang terlibat dalam hubungan bisnisnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu mengacu pada Al- Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hukum utama dalam agama Islam (Ariyanto, 2014).

2. *Resource Based Theory* (RBT)

Resource based theory dipelopori oleh Penrose (1959), yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan memiliki karakter khusus dan unik bagi setiap perusahaan. *Resource based theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing,

sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Kondisi sumber daya yang unggul dalam suatu perusahaan dapat membuat penerapan berbagai strategi bisnis berjalan dengan baik. Pengelolaan sumber daya yang baik dalam hal ini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan tersebut (Nizar, 2015).

3. *Agency Theory*

Agency theory merupakan hubungan dua pihak antara *principal* dan *agent* (Jensen and Meckling, 1976). Dalam hubungan ini *principal* memberikan suatu tugas kepada *agent* untuk melakukan suatu aktivitas atas nama *principal*. Kemudian dalam menjalankan tugasnya, *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk mengambil keputusan. *Principal* mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*) sebagai biaya pengawasan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh *agent*.

Jensen and Meckling (1976) membagi *agency cost* ke dalam 3 jenis. Pertama *the monitoring expenditure* by the *principal* yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* dalam rangka mengawasi perilaku *agent*. Kedua *the bonding cost* yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* dalam rangka menjamin agar *agent* selalu melakukan tindakan

yang seharusnya serta tidak merugikan *principal*. Dan terakhir the *residualloss* yang merupakan suatu pengorbanan nilai uang yang *ekuivalen*, hal ini dikarenakan menurunnya kemakmuran pihak *principal* akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada satu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*". kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014:19).

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank syariah merupakan salah satu dasar dari penilaian terhadap bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) (Muhabbai,2017). ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:83). Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Pelaksanaan keuangan yang dimaksud yaitu kegiatan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan

ketentuan yang berlaku. Aturan pelaksanaan keuangan yang benar terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), atau aturan yang lainnya.

5. Pengungkapan Identitas Etis Islam

Pengungkapan identitas etis Islam merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Muhibbai, 2017).

Pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholders* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ariyanto (2014) dan Muhabbai dan Basri (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

6. Agency cost

Meckling (1979) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principals*) menyewa orang lain (agenis) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi atau teori keagenan merupakan dasar teori dalam praktek bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan. Tujuan dari teori agensi adalah :

- a) Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agents*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil.
- b) Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan

prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

7. Modal Intelektual

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menjalankan bisnis, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Muhibbai (2017) menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan yang kuat di era globalisasi saat ini, ada sebuah pengakuan bahwa modal intelektual merupakan sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Muhibbai (2017) yang menyatakan bahwa *Intellectualcapital* yang diprosikan oleh VAICTM beserta ketiga komponen utama yang menyusun *intellectualcapital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Modal intelektual merupakan asset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses, dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Brooking and Motta,1996). Modal intelektual dibagi dalam tiga pilar, yaitu (a) *human capital* yang mencakup pengetahuan dan pengalaman manusia yang dibawa ketempat kerja; (b)

structural capital merupakan sarana untuk merubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan atau organisasi, misalnya membangun *database* yang memungkinkan orang dihubungkan dan belajar satu sama lain sehingga menimbulkan sinergi karena adanya kemudahan berbagai pengetahuan dan kerja sama antar individu dalam organisasi, dan (c) *customer capital* yaitu menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan memiliki *database* sehingga mendatangkan penghasilan bagi perusahaan (Horibe, 1997)

8. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk porporasi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2014:175). Dalam bank syariah tidak ada hutang tetapi dalam pandangan Islam hutang adalah modal pinjaman atau qard yaitu pinjaman harta yang dapat diminta kembali. Dalam literatur fiqh *Salaf Ash Shalih* qard dikategorikan dalam *aqad tathawu* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Dalam kaidah Islam, pemberi pinjaman tidak boleh meminta imbalan atas pemberian pinjaman tersebut, karena setiap pemberian pinjaman yang disertai dengan permintaan imbalan termasuk riba. Penerima pinjaman wajib menjamin pengembalian tersebut

pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, qard mempunyai derajat preferensi yang tinggi, setara dengan kewajiban atau hutang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Fahmi, 2014:176):

- a. *Simple capital structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex capital structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Azhar Muhibbai dan Hasan Basri (2017)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan identitas etis Islam 2. <i>Agency cost</i> 3. Modal Intelektual <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas etis Islam tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <i>Agency Cost</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2.	Taufik Ariyanto (2014)	<p>Variabel independen:</p> <p>Pengungkapan Identitas Etis Islam</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<p>Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

3.	Anita Nur Khasanah (2016)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal intelektual 2. <i>Islamicity performance index</i> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Anuttara Eka Dewi Larasati	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal 2. Karakteristik bank <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5.	Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoirul Anwar (2015)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan jual beli 2. Pembiayaan bagi hasil 3. Modal intelektual <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
6.	Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi utomo (2019)	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan identitas etis Islam 	Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

		<p>2. <i>Market share</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	
7.	Tia Rizna Pratiwi (2017)	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Modal intelektual</p> <p>2. <i>Corporate governance</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	<p>Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
8.	Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati (2017)	<p>Variabel independen:</p> <p>1. Modal intelektual</p> <p>2. Struktur modal</p> <p>3. Inflasi</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Kinerja keuangan</p>	<p>1. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

9.	Sugeng Suroso, Tri Widyastuti, M. Noor Salim, Irma Setyawati (2017)	Variabel independen: 1. Modal intelektual 2. <i>Corporate Governance</i> Variabel dependen: Kinerja keuangan	Modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
10.	Amir Hamzah (2018)	Variabel independen: Modal intelektual Variabel dependen: Kinerja keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
11.	Ahmad komara, Sri hartoyo, Trias Andati (2016)	Variabel independen: Struktur modal Variabel dependen: Kinerja keuangan	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
12.	Arizca kusuma wardani, Farida ratna dewi (2015)	Variabel independen: Struktur modal Variabel dependen: Kinerja keuangan	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
13.	Hafsah dan Sri sutra sari (2015)	Variabel independen: Struktur modal Variabel dependen: Kinerja keuangan	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

14.	Nassar S (2016)	<p>Variabel independen: Struktur modal</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
15.	Martin michael kamau njeri dan Dr Assumptah w kagiri (2015)	<p>Variabel independen: Struktur modal</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
16.	Enni savitri (2018)	<p>Variabel independen: <i>Agency cost</i></p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<i>Agency cost</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
17.	Achjen lachheb dan Chokri slim (2017)	<p>Variabel independen: <i>Agency cost</i></p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan</p>	<i>Agency cost</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

18.	Argananta Risfa Jenia (2017)	Variabel independen: 1. Struktur modal 2. <i>Current Ratio</i> 3. total asset <i>turnover</i> Variabel dependen: Kinerja keuangan	Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
19.	Asyifa Yandra Destar dan Hendratno (2019)	Variabel independen: 1. <i>Debt Equity ratio</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. Total Asset <i>Turnover</i> 4. <i>Size</i> Variabel dependen: Kinerja keuangan	Debt Equity Ratio (struktur modal) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
20.	marka dan serly (2020)	variabel independen: 1. identitas etis Islam variabel independen: Kinerja keuangan	identitas etis Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Identitas Etis Islam Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Teori Legitimasi, bank syariah harus mampu mempertahankan identitasnya sebagai bank Islam yaitu dengan tetap berlandaskan nilai-nilai agama yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan

menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya, Muhibbai (2017) meneliti pengungkapan identitas etis Islam yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ariyanto (2014) dan Barkhowa (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kemudian pada hasil penelitian Marka dan Serly(2020) mengatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Agency cost* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Agency theory principal* memberikan suatu tugas kepada *agent* untuk melakukan suatu aktivitas atas nama *principal*. Kemudian dalam menjalankan tugasnya, *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk mengambil keputusan. *Principal* mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*) sebagai biaya pengawasan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh *agent*. Pengeluaran biaya-biaya *agency* tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan dan tentunya berdampak pada kinerja keuangan. Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya untuk kesejahteraan. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya return yang dihasilkan oleh organisasi makin besar biaya

yang dikeluarkan oleh pinsipal untuk membayar agen dalam memantau dan memastikan manajer bertindak konsisten. Jadi, semakin tinggi pengawasan dalam perusahaan maka kinerja keuangan akan meningkat. Seorang manajer yang bekerja dibagian keuangan apabila pengawasan dalam perusahaan tersebut tinggi, maka manajer tersebut tidak akan melakukan kecurangan dalam wewenang dan hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jensen and Meckling (1976) membagi *agency cost* dalam 3 jenis. Pertama *the monitoring expenditure by the principal* yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* dalam rangka mengawasi perilaku *agent*. Kedua *the bonding cost* yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh *principal* dalam rangka menjamin agar *agent* selalu melakukan tindakan yang seharusnya serta tidak merugikan *principal*. Dan terakhir *the residual loss* yang merupakan suatu pengorbanan nilai uang yang *ekuivalen*, hal ini dikarenakan menurunnya kemakmuran pihak *principal* akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Pada penelitian sebelumnya, Muhabbai dan Basri (2017), Savitri (2018), dan Lachheb (2017) hasil penelitiannya menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

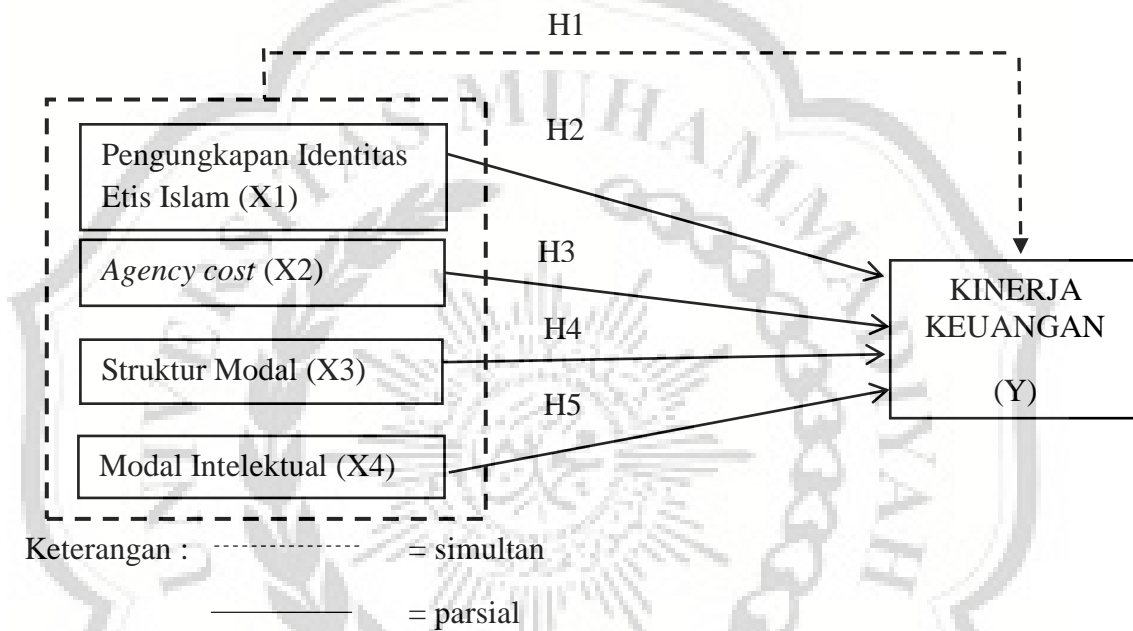
Menurut *Resource Based Theory* (RBT) perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing. Kondisi sumber daya yang unggul dalam suatu perusahaan dapat

membuat penerapan berbagai strategi bisnis berjalan dengan baik. Pengelolaan sumber daya yang baik dalam hal ini berupa *intellectual capital* dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan. Pada penelitian Muhibbai (2017), Khasanah (2016), Nizar (2015), Hamzah (2018), Pratiwi (2017) , Indriani (2017) meneliti modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Suroso (2017) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori agensi struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Semakin besar tingkat imbal saham yang dipersyaratkan, biaya modal ekuitas perusahaan akan meningkat, apabila biaya modal ekuitas meningkat laba perusahaan menjadi menurun sehingga kinerja perusahaan juga menurun. Hal ini dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer karena pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian pendanaan atau keuntungan sebagai penyedia dana yang tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan biaya modal ekuitas yang mengurangi laba sedangkan manajer menginginkan laba perusahaan yang tinggi untuk memperoleh bonus. Pada penelitian sebelumnya

Larasati (2016), Komara (2016), Wardani (2015), Nassar (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kemudian hasil penelitian Jenia (2017), Destar dan Hendratno (2019) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.



Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran

D. Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian mempunyai arah, dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

H2 : Pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3 : *Agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4 : Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H5 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

